BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut: desain penelitian, pertisipan dan tempat penelitian, prosedur administratif penelitian, dan prosedur substantif penelitian.

A. Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqid, 2011. hlm. 3).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri kemudian direfleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar mengalami peningkat.

2. Model penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim digunakan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), serta refleksi (*reflecting*). Didalam alur kegiatannya, tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dengan jangka waktu yang bersamaan.

Siti Sinaga, 2016
PENERAPAN STRATEGI PQ4R (PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS 1V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini adalah alur PTK adaptasi Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66).

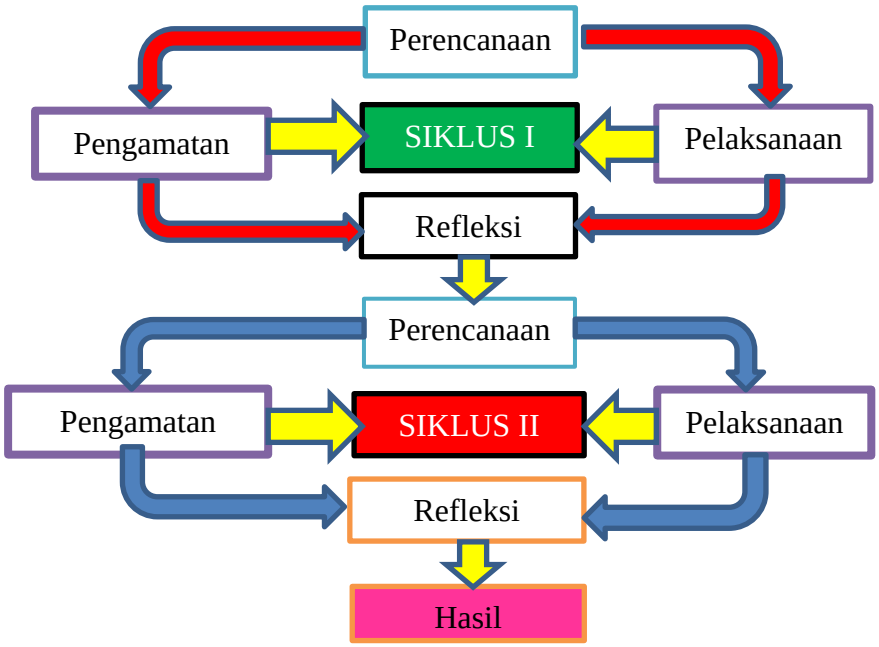

Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas Adaptasi Model Kemmis dan Mc Taggart.

Langkah-langkah pada model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66) dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Pelaksaaan tindakan adalah apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tahap pertama dalam tindakan kelas yang dilakukan, yaitu membuat perencanaan tindakan. Rencana tindakan dikembangkan secara kritis untuk meningkatkan apa yang terjadi (Kunandar, 2012,

hlm. 71). Rencana tindakan dilaksanakan dengan menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung. Perencanaan dalam hal ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan yang telah disusun, selanjutnya diujicoba secara sadar dan terkendali dalam tahap pelaksanaan sesuai denga langkah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu langkah-langkah pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sebagai strategi pembelajaran bagi siswa di dalam kelas.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan merupakan seseorang yang mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Observasi dapat dilakukan oleh pihak lain yang telah diberi tugas oleh peneliti, yaitu observer.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi yaitu mengkaji atau melihat dan mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan. Data-data yang sudah terkumpul pada saat observasi dianalisis, dikaji dan diinterpretasi sehingga dapat dicari solusi yang lebih efektif agar terjadi peningkatan. Hasil refleksi kemudian dibuat perencanaan untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

B. Tempat, Waktu, dan Subjek,Penelitian.

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksankan disalah satu sekolah dasar negeri yang terletak di kecamatan Sukasari kota Bandung. Siswa di kelas ini terdiri dari berbagai macam tingkat sosial, suku, dan agama. Rata-rata tingkat

sosialnya adalah tingkat menengah ke bawah. Kelas ini didominasi oleh siswa yang berasal dari suku Sunda, dan Jawa. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah inklusif yang menerima anak berkebutuhan khusus (ABK). Dalam kegiatan belajar anak berkebutuhan khusus ini digabung dengan anak yang reguler. Secara keseluruhan anak berkebutuhan khusus itu dibimbing oleh seorang hilper, namun berbeda dengan kelas IV B tanpa bimbingan hilper. Hanya guru kelas yang membimbing. Kesulitan yang dihadapi anak ini adalah kesulitan dalam bersosialisasi dengan temannya. Miskipun seperti itu, namun dia mau bergabung dengan temannya, walaupun hanya duduk dan diam. Sekolah ini juga menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan pada tahap pembelajaran 2015/2016 semester II. Adapun rincian pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Februari 2016, peneliti mengobservasi pembelajaran dalam kelas dan melakukan wawancara dengan guru kelas tentang masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.
b. Maret 2016, peneliti mengidentifikasi masalah (pemahaman siswa dalam memahami isi teks masih rendah) kemudian mencari solusi dari masalah tersebut.
c. April 2016, setelah menemukan solusi permasalahan peneliti melaksanakan perencanaan tindakan kelas dengan membuat RPP dan instrument penelitian.
d. April-Mei, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016 dan siklus II dilaksanakan pada 12 Mei 2016. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 10.00 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (1 x 2 JP).

3. Subjek penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV B semester dua tahun ajaran 2015-2016 dengan jumlah siswa 29 orang, yang

terdiri dari 13 peserta didik laki-laki, 16 peserta didik perempuan dan satu orang anak berkebutuhan khusus. Alasan penentuan subjek penelitian di kelas IV B berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV B, bahwa kurangnya kemampuan siswa untuk memahami isi teks bacaan. Selain itu guru masih belum menggunkan strategi PQ4R dalam pembelajaran.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksankan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu tindakan. Alokasi waktu pada pelaksanaan siklus I dan II adalah 2 x 35 menit (I x 2 JP). Hasil dari siklus I akan direfleksikan untuk perbaikan pelaksanaan pada siklus II. Di mana pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Wiriaatmadja (2012, hlm. 103) mengatakan bahwa, "Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukan keberhasilan, siklus dapat diakhiri." Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil observasi direfleksi peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap prapenelitian

a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
b. Menghubungi pihak sekolah sebagai tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
c. Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran untuk mecari masalah dalam PTK
d. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan di lapangan
e. Mencari solusi dari permasalahan yang telah ditentukan

f. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
g. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
h. Menyusun proposal penelitian

2. Tahap perencanaan tindakan

Setelah melakukan observasi dan langkah-langkah yang terdapat pada prapenelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukankan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang cocok dengan masalah yang diangkat, yaitu tentang membaca pemahaman.
b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan KTSP dengan menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*).
c. Menyusun instrumen penelitian sebagai pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar evaluasi.
d. Konsultasi RPP dan instrumen dengan dosen pembimbingan dan pembimbing lapangan.
e. Merevisi RPP dan instrumen setelah diskusi dengan dosen pembimbing dan guru
f. Konsultasi jadwal melakukan tindakan dengan guru kelas IV B .
g. Mempersiapkan media pembelajaran dan bahan yang menunjang untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti membuat kartu nama, membentuk kertas lipat menjadi bintang, bulan, lingkaran, oval, awan, dan menyediakan kertas kartun.
h. Mempersiapkan *handphone* untuk dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks strategi PQ4R yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R siklus I yaitu sebagai berikut:

Kegiatan Inti

a. Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok.
b. Guru menjelaskan materi tentang kalimat utama (*Preview*).
c. Guru membagi teks bacaan kepada setiap siswa dalam kelompok (*Preview*).
d. Siswa diberi kesempatan untuk membaca sekilas dengan cepat (*Preview*).
e. Siswa membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana). (*Qoestion*).
f. Guru membagikan kertas lipat dan kertas karton kepada setiap kelompok.
g. Siswa menuliskan pertanyaan di kertas lipat kemudian menempelkan di kertas karton dan mengumpulkannya sesuai dengan kelompok masing-masing.
h. Siswa membaca kembali teks bacaan secara keseluruhan (*Read*).
i. Siswa membagikan pertanyaan yang telah dibuat.
j. Siswa menjawab pertanyaan dan menempelkan di kertas yang disediakan (*Read*).
k. Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas (*Reflect*).
l. Siswa menempelkan hasil diskusi di depan kelas.
m. Siswa membuat kesimpulan isi dari teks bacaan yang dibaca (*Ricite*).
n. Siswa secara saksama membacakan kesimpulan isi teks yang telah dibuat (*Review*).
o. Guru memberi penguatan terhadap kesimpulan isi teks yang dibuat siswa (*Review*).
p. Siswa diberi lembar evaluasi

4. Tahap observasi tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sehingga dapat mengetahui aktivitas guru dan respon siswa selama proses

pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi PQ4R. Catatan hasil obeservasi dari para observer dijadikan satu oleh peneliti dalam sebuah *fieldnote*.

5. Tahap refleksi tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama observer, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan dan solusi untuk perbaikan dalam penerapan strategi PQ4R pada pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu siklus II. Semua data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar evaluasi. Hal-hal yang dilakukankan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan tindakan

Setelah mengkaji hasil refleksi dari siklus satu tindakan satu, maka perencanaan tindakan kedua pada siklus satu sebagai berikut.

1) Berdiskusi dengan pembimbing dan observer (guru dan teman sejawat) tentang langkah-langkah penerapan strategi PQ4R untuk memperbaiki kesalahan di siklus I pada tindakan pertama sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada tindakan selanjutnya.
2) Menganalisis indikator yang belum tuntas pada siklus I untuk ditindak lanjuti kembali pada siklus II.
3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan KTSP dengan menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Qoestion, Read, Reflect, Recite, dan Review*).
4) Mempersiapkan media pembelajaran dan bahan yang menunjang untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti membentuk kertas lipat, membuat bintang, dan membuat teks bacaan.
5) Menyusun instrumen penelitian sebagai pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar evaluasi.

6) Konsultasi RPP dan instrumen dengan dosen pembimbingan dan guru.
7) Merevisi RPP dan instrumen setelah diskusi dengan dosen pembimbing dan pembimbingan lapangan.
8) Konsultasi jadwal melakukan tindakan dengan guru kelas IV B
9) Mempersiapkan *handphone* untuk dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks strategi PQ4R yang telah direncanakan kemudiaan dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan strategi PQ4R siklus II yaitu sebagai berikut:

1) Siswa dibentuk menjadi 5 kelompok.
2) Guru memberikan *ice breaking* (berupa gerakan, seperti tepuk semangat dan tepuk hebat).
3) Guru menjelaskan materi tentang kalimat utama (*Preview*).
4) Guru membagi teks bacaan kepada setiap siswa dalam kelompok *(Preview*).
5) Siswa diberi kesempatan untuk membaca sekilas dengan cepat (*Preview*).
6) Siswa membuat pertanyaan dengan menggunakan kata tanya (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana), di kertas yang diberikan guru (*Question*).
7) Siswa mengumpulkan pertanyaan.
8) Siswa membaca kembali teks bacaan secara keseluruhan (*Read*).
9) Guru memilih pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan untuk diajukan kepada siswa.
10) Siswa menjawab pertanyaan (*Read*).
11) Siswa memberikan penilaian kepada setiap kelompok (dengan memberikan bintang).

12) Siswa menginformasikan isi teks (*Reflect*).
13) Siswa membuat kesimpulan dari teks yang dibaca (*Recite*).
14) Siswa secara saksama membaca kembali kesimpulan dari teks bacaan yang telah dibuat (*Review*).
15) Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa (*Review*).
16) Siswa diberi lembar evaluasi.

c. Tahap observasi

Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sehingga dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi PQ4R.

d. Tahap refleksi

Refleksi dilaksankan dengan mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran dalam siklus II. Sehingga dapat diperbaiki, apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa pun yang diteliti telah menunjukan keberhasilan, siklus dapat diakhiri (Wiriatmadja, 2012, hlm. 103).

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Instrumen pengumpulan data

a. Instrumen pembelajaran

1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga perlu dibuat secara tepat. RPP yang dibuat disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Menurut Mendiknas (2011, hlm. 20) komponen-komponen dalam RPP sebagai berikut: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, dan stretegi

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat, media, dan sumber pembelajaran, dan penilaian.

b. Instrumen pengungkapan data penelitian

1). Lembar observasi

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran materi kalimat utama dengan penerapan strategi PQ4R. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Dari hasil observasi akan diperoleh data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan strategi PQ4R berlangsung.

2). Tes

Tes merupakan pengumpulan data yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan jenis tes uraian. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

3). Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terbuktikan bahwa peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar negeri salah satu kecamaatn Sukasari kota Bandung serta sebagai bukti bahwa peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar atau foto guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4). Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Pengolahan data

Pengolahan data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif.

a. Teknik kualitatif

Teknik pengolah data secara kualitatif dilakukan melalui deskripsi terhadap lembar aktivitas guru dan siswa digambarkan dengan kata-kata atau kalimat berupa penjelasan mengenai hasil observasi dikelas terhadap kegiatan guru dan siswa pada setiap siklus.

b. Teknik kuantitatif

Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk melihat ada tindakannya peningkatan terhadap hasil belajar siswa tes evaluasi secara individual.

Teknik pengolahan data secara kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi dianalisis kemudian data tersebut diolah dan dihitung persentase serta nilai rata-ratanya. Hasil tes siswa dituliskan dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga skor yang diperoleh siswa dapat terlihat dengan jelas. untuk mengolah data kuantitatif, peneliti menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

1) Penskoran hasil tes

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa adalah bentuk tes uraian, sehingga tidak ada rumus baku yang dijadikan sebagai dasar untuk mencari skor siswa. Maka, untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut:

(Sukardi, 2008, hlm.146)

$$Nilai = \frac{skor\ yang\ di\ peroleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Keterangan:

Skor maksimal = 16

Tabel 3. 1

Kategori Perolehan Nilai KKM Siswa

No	Nilai	Kategori
1	65-100	Tuntas
2	0- 64	Belum tuntas

2) Menghitung nilai rata-rata kelas

Menurut Aqib (2011. hlm. 41), "Pengolahan nilai rata-rata kelas," yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$R = \frac{\sum x}{\sum N}$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

$\sum N$ = Jumlah siswa

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Rata-rata Kelas

Kriteria	Nilai
Baik sekali	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Kurang sekali	>50

3) Menghitung persentase ketuntasan belajar

Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Depdiknas, 2006, hlm. 124). Keberhasilan pembelajaran perlu diadakannya perhitungan persentase jumlah siswa yang tuntas atau telah memenuhi KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65. Pengolahan data ketuntasan secara klasikal yang digunakan dari Aqid (2011, hlm.

32) dan penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum Siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum Siswa}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa (%)

Tingkat Keberhasilan (%)	Klasifikasi
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
>20%	Sangat Rendah